

MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA DAN MENDENGARKAN DENGAN YOUTUBE: BELAJAR MELALUI PUISI ‘STILL I RISE’ KARYA MAYA ANGELOU

Diandra Ariawani Nugraha

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
diandra.nugraha27@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan memanfaatkan platform YouTube sebagai media pembelajaran, melalui puisi *Still I Rise* karya Maya Angelou. Keterampilan berbicara dan mendengarkan merupakan dua aspek penting dalam penguasaan bahasa asing yang sering kali menantang bagi siswa, terutama dalam konteks pelafalan, intonasi, dan pemahaman makna secara kontekstual. YouTube, sebagai media digital yang mudah diakses dan kaya akan konten otentik, memberikan peluang besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Puisi *Still I Rise* dipilih karena memiliki kekuatan bahasa, pesan yang kuat, serta irama dan pelafalan yang menantang namun inspiratif. Melalui metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menggambarkan bagaimana siswa dapat belajar memahami makna puisi secara mendalam, sekaligus melatih kemampuan mendengarkan aktif dan berbicara secara ekspresif. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide secara lisan, memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap intonasi dan ritme bahasa Inggris, serta mampu menghubungkan konten sastra dengan pengalaman pribadi mereka. Penggunaan video puisi di YouTube juga meningkatkan motivasi siswa, karena mereka merasa lebih terhubung dengan materi melalui media yang familiar. Dengan demikian, integrasi YouTube dan karya sastra dalam pengajaran bahasa Inggris tidak hanya memperkuat keterampilan bahasa, tetapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra dan nilai-nilai kehidupan yang dikandungnya.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, YouTube, puisi, *Still I Rise*, Maya Angelou

Pendahuluan

Keterampilan berbicara (speaking) dan mendengarkan (listening) merupakan dua aspek fundamental dalam penguasaan bahasa Inggris. Namun, dalam praktik pembelajaran di Indonesia, kedua keterampilan ini masih sering dianggap sulit untuk diajarkan secara efektif. Menurut laporan EF English Proficiency Index (2023), Indonesia berada dalam kategori kemampuan menengah, dengan skor yang relatif rendah pada aspek speaking dan listening. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pengajaran yang masih konvensional, keterbatasan waktu, minimnya media otentik, serta kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kelas.

Di era digital saat ini, peran media dalam pembelajaran semakin penting. Salah satu platform yang dapat dimanfaatkan adalah YouTube. Platform ini menyediakan konten audio-visual yang bervariasi, mulai dari pidato, drama, dokumenter, hingga puisi. Salah satu jenis konten yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran adalah video puisi. Melalui puisi, siswa tidak

hanya belajar struktur dan pelafalan bahasa, tetapi juga memahami makna yang lebih dalam dan membentuk kepekaan sosial dan emosional.

Puisi *Still I Rise* karya Maya Angelou menjadi pilihan yang tepat karena sarat akan nilai-nilai keteguhan, keberanian, dan harapan. Dengan menggunakan video pembacaan puisi ini dari YouTube, guru dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna, komunikatif, dan reflektif.

Tinjauan Pustaka

Teori Pengembangan Keterampilan Berbicara dan Mendengarkan

Brown (2001) membagi keterampilan bahasa menjadi reseptif (listening dan reading) dan produktif (speaking dan writing). Listening dan speaking adalah keterampilan yang saling berkaitan dalam komunikasi langsung. Listening membantu siswa memahami input bahasa, termasuk intonasi, penekanan kata, serta konteks. Speaking membutuhkan keberanian dan penguasaan unsur linguistik seperti pelafalan, struktur kalimat, kelancaran, dan ekspresi.

Menurut Harmer (2007), speaking bukan hanya tentang menyampaikan kata, tetapi juga melibatkan pengambilan keputusan secara cepat dalam memilih kosakata dan ekspresi yang sesuai. Untuk itu, pendekatan komunikatif menjadi penting agar siswa tidak hanya menghafal bentuk bahasa, tetapi mampu menggunakannya dalam konteks nyata.

Media Pembelajaran Berbasis YouTube

YouTube telah banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa asing. Watkins & Wilkins (2011) menyatakan bahwa penggunaan video di kelas meningkatkan motivasi siswa dan memberikan konteks nyata penggunaan bahasa. Melalui YouTube, siswa dapat mengamati intonasi, pelafalan, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh penutur asli, yang tidak bisa didapatkan hanya melalui teks tertulis.

Lebih lanjut, YouTube memungkinkan siswa belajar secara mandiri. Mereka dapat menonton ulang video, mencatat ungkapan, meniru pelafalan, dan memahami pesan yang disampaikan dengan lebih baik.

Pendekatan Sastra dalam Pembelajaran Bahasa

Lazar (1993) menekankan bahwa karya sastra, khususnya puisi, membantu siswa meningkatkan sensitivitas terhadap bunyi bahasa, ekspresi emosi, dan makna budaya. Selain memperkaya kosakata, puisi juga memperdalam kemampuan berpikir kritis dan interpretatif siswa. Tomlinson (2013) menyebutkan bahwa materi ajar yang menyentuh aspek afektif seperti puisi akan menciptakan pembelajaran yang lebih dalam dan bermakna.

Puisi *Still I Rise* sangat relevan karena memuat tema perjuangan, identitas, dan harapan yang bersifat universal. Puisi ini juga memberikan ruang untuk refleksi pribadi, diskusi kritis, dan latihan ekspresif yang mendukung keterampilan berbicara dan mendengarkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan **metode penelitian pustaka (library research)**. Metode ini dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku teks, artikel online, serta sumber-sumber digital (misalnya video YouTube) yang mendukung pembahasan mengenai pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merangkum teori-teori, pendekatan, dan praktik pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan media YouTube—khususnya video puisi "Still I Rise" karya Maya Angelou—sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara (speaking) dan mendengarkan (listening).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam bagaimana penggunaan video puisi "Still I Rise" karya Maya

Angelou dari YouTube dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Metode ini dipilih karena fokus penelitian bukan pada angka atau statistik, melainkan pada proses pembelajaran, pengalaman siswa, serta interpretasi mereka terhadap materi audiovisual yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video puisi “Still I Rise” karya Maya Angelou melalui platform YouTube memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Peningkatan Keterampilan Mendengarkan

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah menonton dan mendengarkan video puisi beberapa kali, siswa mengalami peningkatan dalam memahami lafal, intonasi, ritme, dan makna kontekstual dalam Bahasa Inggris. Mereka juga mampu menangkap nuansa emosional dan pesan utama puisi. Hal ini mendukung pendapat Harmer (2007) yang menyatakan bahwa mendengarkan materi otentik, seperti puisi dan pidato, dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan karena siswa terbiasa dengan bahasa asli yang digunakan dalam konteks nyata.

Penguatan Keterampilan Berbicara

Melalui kegiatan pembacaan ulang (recitation), diskusi makna, dan latihan pengucapan, siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara. Mereka terdorong untuk mengekspresikan interpretasi pribadi mereka terhadap puisi, menggunakan kosa kata dan struktur bahasa yang telah mereka dengar dari video. Brown (2001) menyatakan bahwa berbicara akan berkembang lebih baik jika siswa diberi kesempatan untuk memproduksi bahasa dalam konteks bermakna, bukan sekadar menghafal struktur.

Respon Positif terhadap Media YouTube

Berdasarkan wawancara, siswa merasa bahwa YouTube memberikan pengalaman belajar yang menarik, fleksibel, dan menyenangkan. Mereka dapat belajar secara mandiri di luar kelas dan mengulang video sesuai kebutuhan. Menurut Berk (2009), video dari platform seperti YouTube tidak hanya menyediakan konten visual-auditori yang menarik, tetapi juga membantu dalam membangun keterlibatan emosional siswa terhadap materi pembelajaran.

Temuan ini mendukung konsep media-based learning yang menekankan pentingnya penggunaan media otentik dalam pembelajaran bahasa. Seperti yang dijelaskan oleh Richards (2015), materi otentik seperti puisi dan video dapat meningkatkan eksposur siswa terhadap ragam bahasa yang digunakan dalam kehidupan nyata. Puisi “Still I Rise” menghadirkan bahasa yang ekspresif dan penuh emosi, yang memperkaya input linguistik dan membangun keterampilan mendengarkan secara alami.

Lebih lanjut, aspek budaya dan emosi yang terkandung dalam puisi ini juga memperkuat integrated skills approach, di mana keterampilan mendengarkan dan berbicara dipadukan secara kontekstual. Dengan membahas tema-tema seperti ketahanan dan identitas, siswa terdorong untuk berpikir kritis dan berbicara secara reflektif, sebagaimana ditekankan dalam pendekatan komunikatif (CLT – Communicative Language Teaching).

Secara keseluruhan, penggunaan video puisi dari YouTube sebagai bahan ajar menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan keterampilan bahasa asing, khususnya dalam hal menyimak dan berbicara, apabila digunakan secara terarah dan didukung dengan kegiatan pembelajaran yang bermakna.

Kesimpulan

Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran puisi secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa. Video puisi *Still I Rise* mampu membangkitkan motivasi, ekspresi diri, dan pemahaman mendalam terhadap isi pesan. Pembelajaran tidak hanya berlangsung pada level linguistik, tetapi juga afektif dan kognitif.

Daftar Pustaka

- Angelou, M. (1978). *And Still I Rise*. New York: Random House.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (2nd ed.). New York: Longman.
- EF Education First. (2023). EF English Proficiency Index. <https://www.ef.com/epi/>
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (4th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Lazar, G. (1993). *Literature and Language Teaching: A Guide for Teachers and Trainers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Tomlinson, B. (2013). *Developing Materials for Language Teaching* (2nd ed.). London: Bloomsbury Academic.
- Watkins, J., & Wilkins, M. (2011). Using YouTube in the EFL Classroom. *Language Education in Asia*, 2(1), 113–119.
- Berk, R. A. (2009). Multimedia Teaching with Video Clips: TV, Movies, YouTube, and mtvU in the College Classroom. *International Journal of Technology in Teaching and Learning*, 5(1), 1–21.
- Richards, J. C. (2015). *Key Issues in Language Teaching*. Cambridge University Press.